



## KEMAMPUAN PENGGUNAAN *JOSHI -KARA DAN -MADE* SISWA KELAS X SMA PGRI 2 PADANG

Joni Kurniawan<sup>1</sup>, Hendri Zalman<sup>2</sup>, dan Damai Yani<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang

email: jonikurniawan69@gmail.com

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan penggunaan *joshi -kara* dan *-made* siswa kelas X SMA PGRI 2 Padang dalam kalimat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA PGRI 2 Padang. Jumlah total populasi adalah 165 orang. Sampel dipilih menggunakan teknik *random sampling*, yaitu kelas X1 yang berjumlah 28 siswa. Penelitian ini menggunakan instrumen tes, yaitu tes pilihan ganda dan tes melengkapi kalimat. Rumusan masalah yang harus dijawab pada penelitian ini adalah bagaimana kemampuan penggunaan *joshi -Kara* dan *-Made* siswa kelas X SMA PGRI 2 Padang dalam kalimat. Hasil dari rumusan masalah adalah kemampuan penggunaan *joshi -kara* dan *-made* siswa kelas X SMA PGRI 2 Padang terkait *joshi -kara* lebih baik dari pada penggunaan *joshi -made* ataupun *joshi -kara* dan *-made*, karena siswa mengerti pemakaian kata sebelum *joshi -kara* dan fungsinya dalam konteks kalimat yang baik dan benar. Sedangkan siswa lemah dalam penggunaan *joshi -made*. Hal ini disebabkan karena siswa kurang mengerti pemakaian *joshi -made* dalam konteks kalimat baik secara gramatikal. Dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa untuk indikator mengidentifikasi *joshi -kara*, *-made* dan *-kara* dan *-made* dalam kalimat adalah 100, nilai terendahnya 33, dan rata-rata nilainya adalah 67,3. Untuk indikator menggunakan *joshi -kara*, *-made* dan *-kara* dan *-made* dalam kalimat nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100, nilai terendahnya 20, dan nilai rata-ratanya adalah 65,0.

**Kata kunci:** kemampuan, *joshi*, *kara*, *made*

### Abstract

*The purpose of this research is to knowing ability of student of class X at SMA PGRI 2 padang about using joshi -kara and -made in sentence. Kind of this research is kuantitatif research, with descriptive method. Populasion in this*

<sup>1</sup>Japanese Language Education of FBS Universitas Negeri Padang graduated on March 2019

<sup>2</sup>Lecturer of Japanese Language Education of FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>Lecturer of Japanese Language Education of FBS Universitas Negeri Padang



research is students of class X at SMA PGRI 2 Padang. Total population is 165 students. using random sampling technic to choosed the sample, that 28 students of class X1. This research use the testing instrument, that double selection test and sentence compliting test. The goal of this research is how ability of students of class X at SMA PGRI 2 padang about using joshi –kara and –made in sentence. Crop of this research is ability of students of class X at SMA PGRI 2 padang about joshi –kara is better than using joshi –made or joshi –kara and –made, becausing students know about using the word before joshi –kara and the function in great sentence. In the other way, students ability is low in using joshi –made. Because, students less in understanding to using joshi –made in great sentence gramatically. Student highest result of rank in identify indicator of joshi –kara, -made or –kara and –made in sentence is 100, with lowest rank 33. And average rank is 67,3. In using indicator of joshi –kara, -made or –kara and –made, the highest rank is 100, the lowest rank 20. And average is 65,0

**Keywords:** ability, joshi, kara,made

## A. PENDAHULUAN

Bahasa Jepang memiliki kelas-kelas kata yang unik dan beragam, kelas-kelas kata tersebut terdiri dari *jiritsugo* dan *fuzokugo*. *Jiritsugo* merupakan kelas kata yang dapat berdiri sendiri sebagai frase. Kelas kata ini dapat dikelompokkan menjadi delapan kelas kata, yakni *dooshi*, *keiyoushi*, *keiyoodooshi*, *meishi*, *fukushi*, *rentaishi*, *setsuzokushi*, dan *kandooshi*. Sedangkan *fuzokugo* merupakan kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai frase. *Fuzokugo* terdiri dari *jodooshi* dan *joshi*. *Joshi* adalah kelas kata yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata yang lain serta menambah arti kata tersebut agar lebih jelas lagi (Sudjianto dan Dahili, 2009:181)

*Hirai* (dalam Sudjianto dan Dahili, 2009:181) mengelompokkan *joshi* menjadi empat jenis, yakni *kakujoshi*, *setsuzokujoshi*, *fukujoshi*, dan *shuujoshi*. *Kakujoshi* merupakan *joshi* yang dapat menunjukkan hubungan antara satu nomina dengan lainnya. *Setsuzokushi* merupakan *joshi* digunakan setelah (*dooshi*, *i-keiyooishi* dan *na-keiyooisi*) atau setelah *jodooshi* untuk melanjutkan kata-kata yang ada sebelumnya terhadap kata-kata yang ada pada bagian berikutnya. *Fukujoshi* digunakan setelah kata *fukushi* dan *fukujoshi* yang berkaitan erat dengan kata berikutnya. *Shuujoshi* merupakan kata yang umumnya dipakai setelah berbagai macam kata pada bagian akhir kalimat untuk menyatakan suatu pertanyaan, larangan, seruan, rasa haru, dan sebagainya (Sudjianto dan Dahidi, 2009:182)

*Kakujoshi* terdiri dari: *ga*, *no*, *o*, *to*, *yor*, *kara*, *de*, *ya*, dan *made*. –*Kara* dan –*Made* adalah dua *joshi* yang diajarkan bersamaan dalam proses pembelajaran, baik di Perguruan Tinggi maupun di Sekolah Menengah Atas (SMA). Di Perguruan Tinggi, *joshi -kara* dan –*made* dipelajari dari buku *Minna no Nihongo I Shokyuu I* (bab 4) sedangkan di SMA, *joshi -kara* dan –*made* biasanya dipelajari dalam buku *Sakura I* bab 12 (Sudjianto dan Dahidi, 2009:182).

Penempatan *joshi* dengan benar menjadi keharusan bagi pembelajaran bahasa Jepang, karena *joshi* yang benar memperjelas makna di dalam sebuah kalimat.

Mengingat dalam bahasa Jepang jumlahnya cukup banyak dan fungsinyapun bermacam-macam, hal ini biasanya turut membuat siswa mengalami kesulitan ketika menggunakan *joshi* di dalam sebuah kalimat. Kesulitan tersebut biasanya akan berujung pada kesalahan siswa dalam mempelajari bahasa Jepang.

Salah satu sekolah yang menyelenggarakan mata pelajaran Bahasa Jepang adalah SMA Negeri 12 Padang. Bahasa Jepang merupakan mata pelajaran wajib bagi kelas X di SMA PGRI 2 Padang. Berdasarkan, hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Jepang di SMA PGRI 2 Padang, diketahui bahwa kemampuan penggunaan *-Kara* dan *-Made* oleh siswa adalah rendah, Hal itu terlihat pada kemampuan siswa membuat kalimat yang menggunakan *joshi -Kara* dan *-Made* masih belum tepat.

## **B. METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA PGRI 2 Padang. Jumlah total populasi adalah 165 orang. Sampel dipilih menggunakan teknik *random sampling*, yaitu kelas X1 yang berjumlah 28 siswa. Dari populasi tersebut diambil sampel sebanyak 28 orang siswa kelas X1 SMA PGRI 2 Padang.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah tes. Tes yang dilakukan menggunakan tes objektif pilihan ganda dan tes melengkapi. Tes divalidasi menggunakan analisis butir soal dan didapatkan hasilnya yaitu 18 soal dinyatakan valid dan layak untuk digunakan. Pengujian reabilitas dalam penelitian ini menggunakan KR-21 dan didapatkan  $r_{hitung}$  0,69 sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, melakukan tes kepada siswa. *Kedua*, melakukan penskoran terhadap hasil tes. Skor yang diberikan kepada siswa dalam penelitian ini adalah skor tes kemampuan penggunaan *joshi -kara*, *-made*, dan *-kara* dan *-made*. *Ketiga*, melakukan penilaian terhadap hasil tes.

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut. *Pertama*, mencari rata-rata penilaian indikator. *Kedua*, mencari distribusi frekuensi nilai dan rentangan nilai. *Ketiga*, menkonversikan nilai berdasarkan standar kelulusan maksimal. *Keempat*, membahas dan menyimpulkan hasil analisis data.

## **C. HASIL PEMBAHASAN**

### **1. Temuan Penelitian**

Data dalam penelitian ini adalah tes penggunaan *joshi -kara* dan *-made*, siswa kelas X SMA PGRI 2 Padang. Kemampuan penggunaan *joshi -kara* dan *-made* secara umum diperoleh melalui tes yang diberikan kepada 28 orang. Tes berjumlah 18 butir pertanyaan, dimana 8 soal pilihan ganda dan 10 melengkapi. Terdapat tes pilihan ganda dengan empat alternatif pilihan jawaban A, B, C, dan D. Dan tes melengkapi, siswa dituntut mengisi rumpang kosong dengan kata yang tepat. Terdapat 2 indikator penilaian yaitu: (1) mengidentifikasi *joshi -kara*, *-made* dan *-kara* dan *-made* dalam kalimat, dan (2) menggunakan *joshi -kara*, *-made* dan *-kara* dan *-made* dalam kalimat.

Temuan penelitian kemampuan penggunaan *joshi -kara* dan *-made* siswa kelas X SMA PGRI 2 Padang secara umum adalah sebagai berikut.

**Tabel Distribusi Kemampuan Penggunaan *Joshi -Kara* dan *-Made* Siswa Kelas X SMA PGRI 2 Padang**

Klasifikasi	Nilai
Maksimal	100
Minimal	33
Rata-rata	67,3

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai tertinggi kemampuan penggunaan *joshi -kara* dan *-made* siswa kelas X SMA PGRI 2 Padang adalah 100. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 33. Dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 67,3.

## 2. Pembahasan

Secara umum, kemampuan siswa kelas X SMA PGRI 2 Padang lebih baik dalam hal mengidentifikasi *joshi -kara*, *-made*, dan *-kara dan -made*. Untuk indikator mengidentifikasi *joshi* terkait *joshi -kara* lebih baik daripada menggunakan *joshi* terkait *joshi -kara*. Untuk indikator mengidentifikasi *joshi* terkait *-kara* dan *-made* lebih baik daripada menggunakan *joshi* terkait *-kara* dan *-made*. mengidentifikasi *joshi* terkait *-made* lebih baik dari pada menggunakan *joshi* terkait *-made*.

Indikator mengidentifikasi *joshi -kara*, *-made*, dan *-kara dan -made* terkait *joshi -kara* memiliki nilai rata-rata lebih baik daripada menggunakan *joshi -kara*, *-made*, dan *-kara dan -made* terkait *joshi -kara*. Hal ini disebabkan siswa lebih memahami penggunaan fungsi *joshi -kara*, *-made*, dan *-kara dan -made* dalam hal mengidentifikasi daripada menggunakan. Untuk mengidentifikasi, siswa hanya memilih salah satu jawaban yang paling dianggap benar. Sedangkan untuk menggunakan, siswa dituntut memikirkan jawaban sendiri tanpa ada opsi atau pilihan jawaban.

Dalam indikator mengidentifikasi *joshi -kara*, *-made*, dan *-kara dan -made* terkait *joshi -kara* adalah yang tertinggi, dengan nilai rata-rata 72,3. Dan nilai rata-rata terkait *joshi -kara* dan *-made* adalah 71,4. Terkait *joshi -made* memiliki nilai rata-rata 69,6, ini berarti terendah. Dalam indikator kedua, menggunakan *joshi -kara*, *-made*, dan *-kara dan -made* terkait *joshi -made* adalah yang tertinggi, dengan nilai rata-rata 63,39. Dan nilai rata-rata terkait *joshi -kara* dan *-made* adalah 62,25. Sedangkan terkait *joshi -kara* adalah yang terendah, dengan nilai rata-rata 61,8. Dengan demikian, secara garis besar, indikator yang terkait *joshi -kara* adalah yang terbaik, selanjutnya indikator terkait *joshi -kara dan -made*. Dan indikator terendah adalah terkait *joshi -made*.

Jika dihubungkan dengan teori Yuriko (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009:97) menyebutkan bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa Jepang adalah agar para pembelajar dapat mengkomunikasikan ide atau gagasannya dengan menggunakan bahasa Jepang baik dengan cara lisan maupun tulisan, salah satu penunjangnya

adalah dengan kemampuan penggunaan *joshi -kara* dan *-made* yang memadai. Ini menunjukkan bahwa kemampuan penggunaan *joshi -kara* dan *-made* yang memadai merupakan salah satu penunjang kemampuan seseorang dalam mengkomunikasikan ide atau gagasannya dengan menggunakan bahasa Jepang baik secara tulisan maupun lisan, misalnya dalam menggunakan kalimat.

#### **D. PENUTUP**

##### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai kemampuan penggunaan *joshi -kara* dan *-made* siswa kelas X SMA PGRI 2 Padang dapat disimpulkan bahwa kemampuan penggunaan *joshi -kara* dan *-made* siswa kelas X SMA PGRI 2 Padang terkait *joshi -kara* lebih baik daripada penggunaan *joshi -made* ataupun *joshi -kara* dan *-made*, karena siswa mengerti pemakaian kata sebelum *joshi -kara* dan fungsinya dalam konteks kalimat yang baik dan benar. Sedangkan siswa lemah dalam penggunaan *joshi -made*. Hal ini disebabkan karena siswa kurang mengerti pemakaian *joshi -made* dalam konteks kalimat baik secara gramatikal.

##### **2. Saran**

Ada beberapa saran untuk berbagai pihak, yaitu:

*Bagi pengajar*, agar menemukan inovasi belajar yang lebih baik untuk meningkatkan kemampuan bahasa Jepang siswa, khususnya kemampuan penggunaan *joshi -kara*, *-made* dan *-kara* dan *-made*.

*Bagi siswa*, diharapkan memperbanyak latihan menjawab soal, khususnya terkait *joshi -kara*, *-made*, dan *-kara* dan *-made*.

*Bagi Peneliti lain*, Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa berguna bagi peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian lanjutan guna menemukan metode yang tepat dalam pembelajaran *joshi* dalam bahasa Jepang, khususnya *joshi -kara* dan *-made*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dahidi, Sudjianto. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Zulaikha. 2015. Analisis Kesalahan Penggunaan Partikel (Joshi) Pada Mahasiswa Semester Tiga. *Jurnal*. Universitas Negeri Semarang.